

Peranan *Self-Efficacy* dan Pola asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kecenderungan Stress Akademik Pada Siswa SMK.

Oleh:

Afifa Esya Ayunda

Ghozali Rusyid Affandi

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2023

Pendahuluan

Dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan formal seorang pelajar tidak akan lepas dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi, serta tuntutan dalam hal akademik (Izzati & Nastiti, 2022). Tuntutan-tuntutan itu seperti tuntutan fisik, tuntutan peran, tuntutan interpersonal dan tuntutan tugas yang menjadikan munculnya stres pada siswa (Utami, 2017). Stress yang berhubungan dengan pendidikan biasa disebut dengan stress akademik (Wientya, 2017). Pada suvey yang dilakukan oleh *American Psychological Association* (APA) diperoleh data yang menunjukkan stress seringkali terjadi pada remaja sekolah. Sekitar 1.951 pada individu dewasa dan 1.082 pada siswa kategori remaja di Amerika, banyaknya siswa remaja yang memiliki tingkat stres yang lebih tinggi terutama ketika mereka berada pada periode sekolah. Hal tersebut ditunjukkan dengan skala penelitian dari 1-10 siswa remaja berada pada presentase 5,9 sedangkan orang dewasa berada pada presentase 5,2 (Bethune, 2014).

Ada berbagai macam faktor pemicu stress akademik salah satunya faktor internal yaitu self-efficacy (keyakinan diri). Keyakinan terhadap keunggulan diri dalam menuntaskan tugas akademik sebagai usaha dalam meningkatkan capaian dalam menggapai tujuan, namun hal itu juga dapat menjadi penghambat menggapai sasaran (Sagita et al., 2017). *Self- efficacy* merupakan bentuk keyakinan individu mengenai kemampuannya untuk mengatur dan melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaiannya (Widiasavitri, 2016). *Self-efficacy* sebagai bagian dari rasa percaya individu pada kemahiran diri dalam mengatur, menuntaskan tugas, menciptakan sesuatu serta melakukan tindakan dengan tujuan untuk memperoleh suatu keterampilan (Efendi et al., 2020).

Selain faktor internal terdapat faktor eksternal yang diasumsikan menjadi penyebab stress akademik yaitu pola Asuh otoriter. Pola asuh otoriter Orang tua diduga menjadi salah satu penyebab munculnya stress akademik, sebab adanya tekanan atau tuntutan yang diberikan oleh orangtua terhadap anak untuk dapat berprestasi, serta adanya ketidaksesuaian antara keinginan anak dengan orang tua (Safitri & Purnamasari, 2022). Semakin orang tua menerapkan pola asuh otoriter maka semakin meningkat stress akademik siswa

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, faktor-faktor mengenai stress akademik masih terbatas penelitian terkait dengan self-efficacy dan pola asuh otoriter terhadap stress akademik pada siswa maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Self-Efficacy dan Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Kecenderungan Stress Akademik pada Siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Melihat bagaimana Peranan Self-Efficacy dan Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Kecenderungan Stress Akademik pada Siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

Dengan Hipotesis yang diajukan yaitu :

Hipotesis Mayor

H_3 : Peranan Self Efficacy dan Pola asuh otoriter orang tua terhadap stress akademik

Hipotesis Minor

H_1 : Peranan Self Efficacy terhadap stress akademik

H_2 : Peranan Pola asuh otoriter orang tua terhadap stress akademik

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasi. **Populasi** pada penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo yang berjumlah 1.414 siswa yang terdiri dari 194 siswa laki-laki dan 1.220 siswa perempuan. **Sampel** penelitian ini diambil dari tabel Krejcie Morgan meliputi 302 siswa yang akan menjadi sampel. **Teknik pengumpulan sampel** dalam riset ini menggunakan Stratified Random Sampling. **Alat pengumpulan data** penelitian ini menggunakan skala yang disusun sesuai dengan variabel yaitu :

Skala self-efficacy menggunakan alat ukur Self-Efficacy Questionnaire for Children (SEQ-C) dalam bahasa Indonesia yang diadaptasi oleh (Affandi et al., 2022) dengan indeks daya beda bergerak dari 0,335 sampai 0,763. 24 aitem dinyatakan valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0,923 menggunakan alpha cronbach.

Skala stress akademik yaitu Educational Stress Scale for Adolescent (ESSA) diadaptasi oleh (Muhtadini, 2018) terdiri atas 16 aitem. Dari 13 aitem valid tersebut menunjukkan indeks daya beda yang bergerak dari 0,303 sampai 0,567 dengan nilai reliabilitas sebesar 0,794 dengan perhitungan alpha cronbach.

Skala pola asuh otoriter dari teori pola asuh otoriter menurut Baumrind dalam Ribeiro (2009) yang diadaptasi oleh (Devani, 2018) terdapat 37 aitem kemudian dilakukan uji coba skala menunjukkan sebanyak 33 aitem valid dan 4 aitem tidak valid. Dari 33 aitem valid tersebut menunjukkan indeks daya beda bergerak dari 0,335 sampai 0,831 dengan nilai reliabilitas sebesar 0,947 dengan perhitungan alpha cronbach.

Hasil

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)* dengan menggunakan SPSS *version 25 for Windows*, diperoleh hasil nilai *Asymp Sig.* 0,063 ($p > 0,05$) bahwa residual yang dihasilkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Linieritas

Uji linieritas diperoleh hubungan antara variabel stress akademik dengan *self efficacy* bahwa sig. pada *Deviation From Linierity* sebesar 0,651 ($p > 0,05$) : hubungan antara kedua variabel linier. Variabel antara stress akademik dengan pola asuh otoriter diperoleh bahwa sig. pada *Deviation From Linierity* sebesar 0,610 ($p > 0,05$) hubungan antara kedua variabel dikatakan linier.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperoleh hasil dalam *Colinierity Statistics* diketahui nilai *tolerance* untuk variabel *self-efficacy* dan pola asuh otoriter 0.999 ($> 0,10$). Nilai VIF sebesar 1.001 sebesar (< 10.00). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada kedua variabel.

Uji Heterodegasitas

Uji heterodegasitas hasil sig. pada variabel *self-efficacy* sebesar 0,207 dan variabel pola asuh otoriter sebesar 0,534 (sig. $> 0,05$) sehingga tidak terjadi heterodegasitas pada kedua variabel.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan Uji T parsial dan Uji F simultan.

Serta dengan Uji korelasi product moment

Hasil Uji Hipotesis

Hasil

UJI F Simultan

Hasil koefisien determinasi pada nilai R Square sebesar 0,049 (4,9%) Besaran nilai tersebut menjelaskan kontribusi variabel dependent terhadap variabel independent yaitu sebesar 4,9%, sedangkan 95,1% dipengaruhi oleh faktor dari variabel lainnya H3 diterima

UJI T Parsial

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa hipotesis minor pertama H_1 ditolak antara *self-efficacy* dengan stress akademik. Hal ini dibuktikan pada nilai sig. sebesar 0,258 (sig.<0,05). Selanjutnya pada hipotesis minor kedua H_2 diterima antara pola asuh otoriter dengan stress akademik dibuktikan dengan nilai sig. 0,000 (sig.<0,05).

Uji korelasi product moment

Diperoleh hasil bahwa antara variabel *self-efficacy* dan stress akademik tidak terdapat korelasi yang signifikan, hal ini dibuktikan pada tabel 5. bahwa nilai $r=-0,059$ dengan nilai $p=0,309$ ($p>0,05$). Nilai koefisien sebesar -0,059 yang artinya terdapat hubungan yang sangat lemah kearah negatif tidak searah. Sedangkan antara variabel pola asuh otoriter dan stress akademik terdapat korelasi pada nilai $r=0,212$ dengan nilai $p=0,000$ ($p>0,05$).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan untuk menguji peranan dari variabel *self-efficacy* dan pola asuh otoriter terhadap stress akademik, menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan pola asuh otoriter secara signifikan mampu mempengaruhi stress akademik. Hasil koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh *self-efficacy* dan pola asuh otoriter terhadap stress akademik sebesar 4,9%, sedangkan 95,1% dipengaruhi oleh faktor dari variabel lainnya.

Hasil analisis uji hipotesis minor pertama dengan uji t parsial menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak antara variabel *self-efficacy* dengan stress akademik, dibuktikan pada nilai sig. sebesar 0,258 artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel tersebut.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida & Darminto (2022) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan stress akademik. Berdasarkan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Utami (2015) menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberikan sumbangsi hanya sebesar 24,5% terhadap stress akademik dan sebanyak 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi stress akademik.

Pembahasan

Kemudian hasil uji hipotesis minor kedua diterima antara variabel pola asuh otoriter dengan stress akademik menunjukkan nilai sebesar sig. 0,000 artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel tersebut. Hal ini didukung dengan analisis uji korelasi dengan hasil nilai 0,000 ($p > 0,05$) bahwa variabel pola asuh otoriter memiliki korelasi positif terhadap stress akademik.

Sejalan dengan hasil penelitian Devani (2018) menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memiliki korelasi positif dengan stress akademik. Semakin orang tua menerapkan pola asuh otoriter maka akan semakin meningkat stress akademik siswa.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan bentuk implikasi dipergunakan sebagai pertimbangan bagi peneliti untuk lebih mengenali faktor pemicu munculnya stress akademik. Sehingga penelitian selanjutnya dapat menyelidiki lebih lanjut mengenai keterkaitan antara variabel self efficacy dengan stress akademik dan memperhatikan variabel lain yang mempengaruhi stress akademik.

Manfaat Praktis

- Hasil penelitian bagi institusi pendidikan dan orang tua siswa diharapkan dapat melakukan hal-hal yang dapat mencegah munculnya stress akademik siswa seperti menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak dan juga guru dengan anak. Dengan adanya komunikasi yang baik dari pihak bersangkutan maka dapat meningkatkan dukungan terhadap anak untuk berprestasi dibidang akademik sehingga menekan stress akademik.

Kesimpulan

- Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah menjawab hipotesis yang diajukan yaitu secara simultan bahwa *self-efficacy* dan pola asuh otoriter secara signifikan mampu mempengaruhi kecenderungan stress akademik. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa *self-efficacy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stress akademik, namun pola asuh otoriter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stress akademik. Implikasi penelitian secara praktis pada hasil penelitian ini dipergunakan sebagai pertimbangan bagi individu dan lingkungan sekitar individu untuk lebih mengenali faktor pemicu munculnya stress akademik. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyelidiki lebih lanjut mengenai keterkaitan antara variabel *self-efficacy* dengan stress akademik dan memperhatikan variabel lain yang mempengaruhi stress akademik

Referensi

Affandi, R., Widyastuti., & Amir, M. (2022). Adaptation and Validation of the Self-Efficacy Questionnaire for Children (SEQ-C) for Indonesian Orphanage Students. *Jurnal Kependidikan*, 8(3), 521–533. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v8i3.5809>

Affani, R. (2021). Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. In *Skripsi Psikologi*. Universitas Muhammadiyah Malang.

As'ari, M. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian. In *Skripsi Psikologi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ayun, Q. (2015). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuh Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 1–21.

Barseli, M., Ahmad, R., & Ildil, I. . (2018). Hubungan stres akademik siswa dengan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4, 40. <https://doi.org/10.29210/120182136>

Bethune, S. (2014). *Teen stress rivals that of adults*. April Vol 45, No. 4. <https://www.apa.org/monitor/2014/04/teen-stress>

Bun, Y., Taib, B., & Ummah, D. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 128–137. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>

Chotimah, C. (2020). Pengaruh Self Regulated Learning Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/J-MPI>: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/index>

Damanik, M. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Stres Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidikalang. In *Skripsi Pendidikan* (Vol. 33, Issue 1). Universitas Negeri Medan.

Devani, F. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Stres Akademik Pada Siswa SMA di Yogyakarta [Universitas Islam Indonesia]. In *Skripsi Psikologi*. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/11009>

Dewanti, D. (2016). Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Bidikmisi Dan Non Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta [UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA]. In *Skripsi Pendidikan* (Vol. 3, Issue 2). <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>

Referensi

- Efendi, D., Sandayanti, V., & Hutasuhut, A. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.24042/ajp.v3i1.6046>
- Faizah, A., & Panduwinata, L. (2022). Pengaruh Efikasi Diri dan Regulasi Diri terhadap Stress Akademik Mahasiwa Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 19, 41–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/011166930>
- Izzati, R., & Nastiti, D. (2022). Academic Procrastination for Students of the Faculty of Psychology and Educational Sciences (FPIP) at the University. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 19, 1–6. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v19i.659>
- Kartika, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Selama Pandemi di Lingkungan III Kecamatan Medan AEA Kelurahan Pasar Merah Timur. 11(1), 80–93.
- Maria, I., & Novianti, R. (2017). Pengaruh pola asuh dan bullying terhadap harga diri pada anak kelompok B TK di Kota Pekanbaru Tahun 2016 (The effect of parenting and bullying on self-esteem in children grade B kindergarten in Pekanbaru city at 2016). *Educhild*, 6(1), 61–69.
- Maulida, R., & Darminto, E. (2022). Hubungan Antara Stres Akademik Covid-19, Self-Efficacy dan Motivasi Belajar di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 261–272. <https://doi.org/10.26539/teraputik.621183>
- Muhtadini, R. (2018). Expressive Writing Untuk Menurunkan Stres Akademik Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Full Day School. In *Journal of Controlled Release* (Vol. 11, Issue 2). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Muqorrobin, A. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas X dan XI SMKN 2 Malang [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. In *Skripsi Psikologi* (Vol. 21, Issue 2). <https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.pdf>
- Nafeesa, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.9884>
- Namira, R. (2018). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Stres Akademik Pada Remaja Sma Di Sma Yogyakarta. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*,

